

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini terdapat permasalahan global yang cukup kompleks, salah satunya adalah wabah penyakit yang menyebar ke seluruh dunia pada tahun 2019 yang bernama *Coronavirus Disease 2019* atau Covid-19. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* baru yaitu Sars-CoV-2. Covid-19 pertama kali terjadi di daerah Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Covid-19 menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara, salah satunya adalah negara Indonesia (WHO, 2019). Kasus Covid-19 pertama di Indonesia terjadi pada bulan Maret 2020. Dampak dari pandemi ini tidak hanya berpengaruh pada bidang kesehatan saja, tetapi hampir di segala aspek seperti ekonomi, dan pariwisata.

Dampak dari pandemi Covid-19 juga terasa penyebarannya hingga ke dunia pendidikan. Kebijakan *lockdown* (karantina) dan *physical distancing* (menjaga jarak) dalam upaya mengurangi interaksi banyak orang telah dilakukan di berbagai negara yang sudah terpapar penyakit ini untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19. Kebijakan ini tentunya juga diberlakukan di Indonesia dengan cara merumahkan semua kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan. Hal ini membuat pemerintah dan instansi terkait perlu memberikan pendidikan alternatif bagi peserta didik yang tidak dapat melaksanakan proses pendidikan di lembaga pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi (Abidah dkk, 2020: 38).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang “Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR) Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19”. Dalam surat edaran tersebut disebutkan bahwa tujuan dari dilaksanakannya Belajar Dari Rumah (BDR) adalah untuk memastikan pemenuhan hak siswa dalam mengakses layanan pendidikan selama masa Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, dan mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan, serta memastikan

pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, siswa dan orang tua. Metode dan media pelaksanaan BDR dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dibagi ke dalam dua pendekatan yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). Untuk media pembelajaran jarak jauh (daring), Kemendikbud merekomendasikan 23 laman (*website*) yang bisa digunakan oleh peserta didik sebagai sumber belajar. Kemudian, untuk metode pembelajaran luar jaringan (luring), warga satuan pendidikan khususnya peserta didik dapat memanfaatkan berbagai layanan yang telah disediakan oleh Kemendikbud antara lain program belajar dari rumah melalui TVRI (Televisi Republik Indonesia), radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak serta alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar (Kemendikbud, 2020).

Dalam dunia pendidikan, terdapat istilah lain dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) maupun Belajar Dari Rumah (BDR) yang saat ini juga lazim digunakan oleh para peserta didik dan pendidik yaitu istilah pembelajaran *online*. Istilah pembelajaran *online* ini lebih mudah untuk dimengerti dan diucapkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis lebih memilih menggunakan istilah pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* adalah sistem pendidikan jarak jauh dengan seperangkat metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara terpisah dari kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan melalui jaringan internet dan web (Mustofa dalam Ferazona & Suryanti, 2020). Manfaat dari pembelajaran *online* yaitu membantu memberikan akses kesempatan belajar bagi setiap orang terutama para peserta didik, sehingga dapat menghilangkan hambatan fisik sebagai faktor pembelajaran di dalam kelas (Riaz, 2018). Tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua pembelajaran dapat ditransfer ke lingkungan belajar melalui *online* (Ferazona & Suryanti, 2020: 103).

Metode pembelajaran *online* menjadi tantangan tersendiri bagi semua pihak baik dari pemerintah, sekolah dan pendidik, orangtua, maupun peserta didik sendiri dalam menghadapi perubahan metode pembelajaran yang ada. Para peserta didik beserta pendidik dituntut untuk melek terhadap teknologi digital atau memahami dan mengerti pengoperasian teknologi digital. Pembelajaran *online* dilakukan di rumah dengan menggunakan fasilitas *smartphone* atau laptop yang tersambung ke

internet untuk melakukan proses pembelajaran melalui tatap muka secara daring atau hanya sekedar mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh pendidik melalui media pembelajaran *online* seperti *Whatsapp Group*, *Edmodo*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran *online* tentu terdapat beberapa hambatan seperti adanya masalah pada jaringan internet, media pembelajaran yang digunakan pendidik cenderung monoton sehingga membuat peserta didik merasa jenuh, dan adanya gangguan-gangguan di lingkungan rumah yang membuat peserta didik tidak fokus dalam belajar. Para pendidik juga tidak dapat mengontrol secara langsung apakah peserta didiknya benar-benar memahami materi yang diajarkannya. Hal ini membuat proses belajar mengajar menjadi tidak maksimal dan berpengaruh pada kemampuan peserta didik, terutama dalam pelajaran yang membutuhkan praktik langsung dengan pendidik salah satunya yaitu pelajaran bahasa asing.

Seiring meningkatnya tahapan pembelajaran bahasa asing, peserta didik juga dituntut untuk meningkatkan kemampuannya. Selain Bahasa Inggris, bahasa asing lain pun juga telah dikenal dan dipelajari di Indonesia, seperti Bahasa Jepang. Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang berkembang pesat di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang mempelajari Bahasa Jepang untuk kebutuhan akademik, kebutuhan komunikasi umum atau profesional, dan Bahasa Jepang juga telah dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran bahasa asing di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia, baik sebagai mata pelajaran wajib atau peminatan. Berdasarkan data *Japan Foundation* tahun 2012-2015, pembelajar bahasa Jepang di Indonesia terdapat sebanyak 745.125 orang dan hal ini menempatkan Indonesia di posisi kedua yang menjadi negara dengan jumlah pembelajar Bahasa Jepang terbesar setelah China (Darwan, 2020: 1).

Pembelajaran Bahasa Jepang menuntut peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Jepang yang terwujud dalam empat aspek yaitu keterampilan berbicara atau *hanasu nouryoku* (話す能力), keterampilan menyimak atau *kiku nouryoku* (聞く能力), keterampilan membaca atau *yomu nouryoku* (読む能力) dan keterampilan menulis atau *kaku nouryoku* (書く能力),

khususnya untuk membaca dan menulis, kemandirian untuk penguasaan huruf kanji dan beragam tata bahasa (Danasasmitra, 2009).

Mempelajari Bahasa Jepang bukan hal yang mudah, dibutuhkan fokus yang tinggi dan pemahaman lebih dalam serta memerlukan bimbingan dari pendidik untuk dapat menguasainya. Dalam pembelajaran *online* Bahasa Jepang, para pendidik biasanya memberikan materi dan menjelaskannya melalui video, teks atau tatap muka melalui media pembelajaran *online* seperti *Zoom* dan *Google Meet*. Namun, dengan adanya keterbatasan waktu dan kendala pada jaringan internet dapat menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan kurang dipahami secara baik oleh peserta didik. Pelajaran Bahasa Jepang juga menuntut peserta didiknya untuk dapat membaca dan berbicara dengan pelafalan yang baik dan benar. Oleh karena itu, peran pendidik sangat dibutuhkan untuk dapat mengontrol langsung dalam kemampuan peserta didik mempelajari bahasa Jepang. Oleh karena itu, pembelajaran *online* memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan dan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan dalam belajar juga ditentukan oleh minat belajar para peserta didik.

Minat belajar merupakan sikap patuh dan taat dalam kegiatan proses belajar, adanya perasaan tertarik dan kecenderungan untuk memperhatikan serta memiliki daya konsentrasi yang besar (Yunitasari & Hanifah, 2020). Minat belajar harus ditanamkan sejak awal pembelajaran dengan cara memberikan penjelasan mengenai manfaat dalam mempelajari Bahasa Jepang. Salah satu manfaatnya yaitu memiliki peluang yang lebih besar untuk dapat bekerja di perusahaan Jepang di Indonesia. Selain itu, peran pendidik juga dibutuhkan untuk menumbuhkan minat belajar pada peserta didik dengan cara memberikan metode pembelajaran yang menarik meskipun hanya melalui pembelajaran *online*. Jika hal tersebut berhasil dilaksanakan, tentunya akan tumbuh motivasi dan minat belajar agar dapat mengasah kemampuan peserta didik yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Bahasa Jepang.

Hasil belajar merupakan kemampuan kognitif (intelektual), afektif (sikap dan perilaku), maupun psikomotorik (keterampilan) yang dimiliki peserta didik setelah mendapat pembelajaran dari pendidik. Di dalam lingkungan sekolah, hasil

belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh peserta didik yang diwujudkan ke dalam bentuk *raport* pada setiap semester sebagai salah satu syarat kenaikan kelas (Waryanti & Diner, 2019: 236). Hal ini menjadi faktor penting bagi peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran *online* Bahasa Jepang secara baik agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran *online* Bahasa Jepang yaitu SMK Bina Prestasi Jakarta Timur. SMK Bina Prestasi Jakarta Timur merupakan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang berdiri pada tahun 2008 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Kesejahteraan Umat Islam dengan kompetensi keahlian dalam bidang Bisnis dan Pemasaran. Pada saat ini, sistem pembelajaran *online* Bahasa Jepang di SMK Bina Prestasi Jakarta Timur tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya. Dalam memberikan materi pembelajaran, pendidik Bahasa Jepang di SMK Bina Prestasi Jakarta Timur menggunakan tiga media pembelajaran *online* yaitu *Zoom* untuk melakukan tatap muka dengan peserta didik, *Google Classroom* untuk memberikan tugas dan file berisikan materi pembelajaran, dan *Google Form* untuk peserta didik mengerjakan ujian.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pembelajaran *online* pada mata pelajaran Bahasa Jepang dengan objek penelitiannya yaitu peserta didik kelas X dan XII di SMK Bina Prestasi Jakarta Timur. Penulis memilih SMK ini sebagai objek penelitian dikarenakan sekolah tersebut dekat dengan tempat tinggal penulis dan juga terdapat mata pelajaran bahasa Jepang yang sesuai dengan penelitian penulis mengenai bahasa Jepang. Di masa pandemi ini terdapat banyak keterbatasan untuk berpergian jarak jauh, oleh karena itu penulis memilih SMK Bina Prestasi Jakarta Timur yang jaraknya dekat dengan tempat tinggal, serta pendidik nya pun bersedia membantu penulis dalam penelitian ini melalui diskusi online.

## **1.2 Penelitian yang Relevan**

Dalam proses penulisan ini, penulis menggunakan tinjauan pustaka sebagai referensi dalam melakukan penelitian sebagai data pendukung. Penulis menggunakan beberapa tinjauan pustaka mengenai penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sepita Ferazona dan Suryanti dengan judul “*Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Limnologi*” dalam *Journal of Research and Education Chemistry (JREC)* Vol. 2 No. 2 Oktober 2020. Pada penelitian ini, Ferazona dan Suryanti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi yang berisi data hasil pemahaman kognitif mahasiswa beserta nilainya, begitu pula dengan penelitian penulis yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Dalam hasil penelitian ini, hasil belajar kognitif mahasiswa pada mata kuliah Limnologi pada pembelajaran daring diperoleh pada kategori sangat baik dengan presentase 53,33% dan baik dengan presentase 46,6%. Ferazona dan Suryanti menyimpulkan bahwa pandemi Covid-19, tidak menjadi alasan mahasiswa untuk tidak mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pada subjek yang diteliti, subjek penelitian Ferazona dan Suryanti yaitu mahasiswa pada mata kuliah Limnologi semester 4, sedangkan subjek penelitian penulis yaitu siswa mata pelajaran Bahasa Jepang SMK Bina Prestasi Jakarta Timur. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan juga berbeda, penulis melakukan penyebaran kuesioner sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Vera Yulianti dengan judul “*Pemanfaatan E-learning untuk Latihan Kanji dan Tata Bahasa Jepang untuk Tingkat Menengah*” dalam *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* Vol. 2 No. 4 September 2014. Dalam hasil penelitian Yulianti menyimpulkan penggunaan *e-learning* untuk latihan menunjukkan pengaruh yang positif pada prestasi belajar siswa, membantu penguasaan pemahaman dasar-dasar Kanji yang dipelajari dan membantu kemandirian siswa dalam mengembangkan kemampuan Tata Bahasa dan Kanji tingkat menengah. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai penggunaan pembelajaran *online (e-learning)* dalam Bahasa Jepang untuk mengidentifikasi keefektifan pembelajaran, peran pendidik dalam

pembelajaran *online*, dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, pengumpulan datanya juga sama-sama menggunakan kuesioner, namun penelitian ini lebih spesifik dengan melihat tindakan kelas dengan menggunakan alat ukur tes awal dan tes akhir serta angket skala likert 5 untuk mengevaluasi pendapat responden. Penelitian ini dengan penelitian penulis juga memiliki perbedaan pada subjek yang diteliti yaitu sumber data dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Fakultas Sastra Jurusan Sastra Jepang Universitas Al-Azhar Indonesia.

3. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Madinatul Munawaroh mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan mengangkat judul penelitian “*Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Jepang Siswa Kelas XI Kayu SMK Negeri 2 Adiwerna Tegal*” pada tahun 2011. Penelitian ini menerangkan bahwa prestasi belajar bahasa Jepang siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor eksternalnya yaitu pada minat dan motivasi siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Dengan adanya minat pada mata pelajaran yang dipelajari maka siswa cenderung memberikan perhatian yang lebih dalam proses belajar dan akan menimbulkan motivasi untuk belajar dan berusaha lebih giat lagi sehingga prestasinya dapat meningkat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa minat dan motivasi belajar Bahasa Jepang mempunyai pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar Bahasa Jepang siswa kelas XI Kayu SMK Negeri 2 Adiwarna Tegal.

Penelitian Munawaroh menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan kuesioner. Landasan teori yang digunakan Munawaroh yaitu prestasi, minat, dan motivasi. Sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner.

### **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan metode pembelajaran dari masa sebelum pandemi dan terjadinya pandemi.
2. Adanya pengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa selama pembelajaran online.
3. Adanya perbedaan efektivitas pembelajaran *online* bahasa Jepang pada masa sebelum pandemi dan terjadinya pandemi.
4. Adanya perbedaan sistem pembelajaran bahasa Jepang yang diterapkan di SMK Bina Prestasi Jakarta Timur sebelum pandemi dan terjadinya pandemi.

#### **1.4 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada pengaruh pembelajaran *online* pada mata pelajaran Bahasa Jepang bagi peserta didik SMK Bina Prestasi Jakarta Timur.

#### **1.5 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi terdapat permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran *online* pada mata pelajaran Bahasa Jepang bagi peserta didik SMK Bina Prestasi Jakarta Timur?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran *online* pada mata pelajaran Bahasa Jepang bagi peserta didik SMK Bina Prestasi Jakarta Timur?

#### **1.6 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan pembelajaran *online* pada mata pelajaran Bahasa Jepang bagi peserta didik SMK Bina Prestasi Jakarta Timur.
2. Mengetahui pengaruh pembelajaran *online* pada mata pelajaran Bahasa Jepang bagi peserta didik SMK Bina Prestasi Jakarta Timur.

## 1.7 Landasan Teori

### 1.7.1 Teori Belajar

Robert M. Gagne dalam bukunya yang berjudul “*The Conditioning of Learning*” mendefinisikan belajar yaitu perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Gagne berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri serta keduanya saling berinteraksi (Gagne, 1977).

Menurut Gagne (1977), belajar merupakan seperangkat proses yang bersifat internal bagi setiap individu sebagai hasil transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal di lingkungan individu yang bersangkutan (kondisi). Agar kondisi eksternal itu lebih bermakna sebaiknya diorganisasikan dalam urutan peristiwa pembelajaran (metode atau perlakuan). Selain itu, dalam usaha mengatur kondisi eksternal diperlukan berbagai rangsangan yang dapat diterima oleh panca indera, yang dikenal dengan nama media dan sumber belajar (Miarso, 2004). Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses menerima informasi dan adanya interaksi antara kondisi internal individu dengan kondisi eksternal individu.

### 1.7.2 Pembelajaran Online

Pembelajaran *online* pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik atau *e-learning* yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis komputer (Hardiyanto dalam Riyana, 2019). Pembelajaran *online* merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal melainkan juga bentuk visual, audio, dan gerak (Riyana, 2019: 14).

Pembelajaran *online* dapat dirumuskan sebagai “*a large collection of computers in networks that are tied together so that many users can share their vast resources*”. Pengertian pembelajaran meliputi aspek perangkat keras berupa seperangkat komputer yang saling berhubungan satu sama lain dan memiliki

kemampuan untuk mengirimkan data-data berupa teks, pesan, grafis, dan suara. Dengan kemampuan ini, dapat diartikan bahwa pembelajaran *online* sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke berbagai penjuru dunia (Kitao, 1998)

Secara umum, pembelajaran *online* sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional dimana pembelajaran *online* lebih menekankan ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Oleh karena itu, pembelajaran *online* memerlukan siswa dan pendidik saling berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Riyana, 2019: 15).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* merupakan jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar lebih luas, dimana dan kapan saja, serta tidak hanya dalam bentuk verbal melainkan juga bentuk visual, audio, dan gerak.

### **1.7.3 Pengaruh**

Pengaruh adalah suatu daya yang ada dalam sesuatu yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang lain (Poeswadarmita, 1996). Pengaruh juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana terdapat hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Pengaruh sebagai suatu efek yang terkadang membentuk pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun bersama atau kolektif (Gottschalk, 2000: 171). Pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk suatu efek (Hugiono dan Poerwanta, 2004: 47). Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu benda atau orang yang dapat memberikan suatu perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya (Surakhmad, 2012: 1).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau dorongan yang timbul dari sesuatu baik itu watak, perilaku, perbuatan, dan kepercayaan seseorang yang dapat mempengaruhi lingkungan yang ada disekitarnya. Pengaruh dapat dibagi menjadi dua yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif.

## **1.8 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui studi kepustakaan dan penyebaran kuesioner. Setelah kuesioner disebar, kemudian penulis menganalisis respon dari responden kemudian dituangkan menjadi sebuah data dalam penelitian ini. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dimana peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden (Sugiyono, 2012: 192).

Target dari penyebaran kuesioner ini adalah pendidik dan peserta didik kelas X dan XII SMK Bina Prestasi Jakarta Timur pada pelajaran Bahasa Jepang. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik yang mengikuti mata pelajaran bahasa Jepang dengan jumlah 105 peserta didik. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel penelitian sebanyak 52 dari 105 peserta didik. Penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak dengan memberikan peluang yang sama kepada semua anggota populasi tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut sehingga setiap satuan sampling yang ada dalam populasi tersebut mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai anggota dan teknik ini dapat disebut dengan teknik Simple Random Sampling (Sugiyono, 2001: 57).

### **1.8.1 Objek Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Online* Pada Mata Pelajaran Bahasa Jepang Bagi Peserta Didik SMK Bina Prestasi Jakarta Timur”, objek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah para peserta didik dan seorang pendidik dalam mata pelajaran bahasa Jepang di sekolah tersebut. Penulis menyebarkan kuesioner kepada 70 orang responden peserta didik dan data yang kembali (yang mengisi) hanya sebanyak 52 orang peserta didik yang mengikuti pelajaran bahasa Jepang dan satu orang pendidik mata pelajaran bahasa Jepang.

### **1.8.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Bina Prestasi Jakarta Timur yang terletak di Jalan Condet Raya No.28, RT.9/RW.6, Batu Ampar, Kec. Kramat jati, Kota

Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13520. Penulis tidak melakukan penyebaran kuesioner secara langsung melainkan melalui media pembelajaran online yaitu Google Form dikarenakan adanya kebijakan jaga jarak (*social distancing*) dan mengurangi interaksi antara satu sama lain sebagai salah satu upaya untuk mendukung pencegahan penyebaran Covid-19. Oleh sebab itu penulis memilih melakukan penyebaran dan pengisian kuesioner melalui online.

### **1.8.3 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 4 (empat) bulan yang dimulai dari tanggal 21 September 2021 hingga 31 Januari 2022. Penulis juga melakukan penyebaran angket/kuesioner yang dimulai dari tanggal 10 Desember 2021 hingga 19 Desember 2021, membutuhkan waktu kurang lebih 10 hari. Alasan penulis membutuhkan waktu tersebut dikarenakan penulis menunggu sampai terkumpulnya jumlah responden yang diperlukan. Berikut adalah paparan dari hasil angket yang telah penulis kumpulkan.

## **1.9 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang penerapan dan pengaruh pembelajaran *online* terhadap peserta didik SMK Bina Prestasi Jakarta Timur.

### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan agar penelitian ini dapat membantu memberikan informasi tentang penerapan dan pengaruh pembelajaran *online* terhadap peserta didik SMK Bina Prestasi Jakarta Timur.

## **1.10 Sistematika Penulisan**

Penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari empat bab, sebagai berikut :

**Bab I**, merupakan pendahuluan. Pada bab ini, penulis akan memaparkan latar belakang, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II**, memaparkan gambaran umum mengenai teori belajar, konsep pengaruh dan pembelajaran *online* bagi peserta didik.

**Bab III**, memaparkan penerapan dan pengaruh pembelajaran *online* terhadap minat, pemahaman, kehadiran dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Jepang bagi peserta didik SMK Bina Prestasi Jakarta Timur.

**Bab IV**, merupakan bagian penutup dari penulisan ini, yang memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

